

**EKSISTENSI IKATAN PEMUDA NAHDLATUL ULAMA (IPNU)
DALAM PEMBERDAYAAN KEPEMUDAAN**

Eko Sigit Purwanto
ekosigitp@gmail.com
Endang Muniati
endangmuniati@gmail.com
STAI Diponegoro Tulungagung

ABSTRAK

Generasi kita yang hidup di zaman sekarang belakangan ini benar-benar telah sampai ke tingkat yang puncak sekali dari kerendahan kemalasan kemosotan dan bosan untuk mengusahakan amalan yang shalih dan baik yang dapat dirasakan anggota keluarga bangsa. Mereka telah jemu dan menjadi pemuda yang membeku. Mereka telah berhenti dan terus berdiam diri untuk memulai berbagai macam usaha dengan mantap dan tekun. Hasil penelitiannya, kondisi keberadaan pemuda di Desa Sumberdadi masih dalam keadaan yang baik, maksudnya masih menjunjung tinggi nilai-nilai moral yang ada dalam tatanan yang berlaku. Semangat mereka untuk bisa mencapai kesuksesan masih sangatlah tinggi, terbukti dengan adanya kemauan untuk maju. Bentuk-bentuk aktivitas yang dilaksanakan oleh anggota IPNU secara keseluruhan berdampak positif terhadap pemberdayaan kepemudaan yang ada di Desa Sumberdadi, hal ini terjawab dengan banyaknya kegiatan yang di selenggarakan IPNU seperti: Rutinan membaca mauid diba', al barzanzi, dliyaullami', simthudduror dan burdah yang setiap rutinannya dihadiri lebih dari 50 pemuda, juga ada kegiatan sosial kemasyarakatan seperti ngarak, undangan aqeqoh, tampil dalam sholawatan di acara PHBI. Hasil aktivitas yang dijalankan oleh IPNU dalam memberdayakan kepemudaan di Desa Sumberdadi sudah berhasil. Hal ini terlihat dalam kegiatan PHBI yang diadakan oleh IPNU setiap tahunnya selalu didatangi banyak jamaah pecinta mauid.

Kata Kunci : *Eksistensi dan Pemberdayaan Pemuda*

Pendahuluan

Dalam menghadapi era Globalisasi yang kian meningkat dan beragam, maka kualitas sumber daya manusia (SDM) harus ditingkatkan. Dalam hal ini sosok pemuda yang telah hadir dan memberikan nuansa tersendiri sebagai sosok yang penting dalam masyarakat. Adanya organisasi kepemudaan dengan berbagai kegiatan sosial keagamaan telah memberikan bukti nyata eksistensi pemuda dalam menghadapi zaman itu sendiri, sehingga untuk mengatasi masalah yang cukup membahayakan itu, berbagai usaha harus dilakukan, agar pendidikan agama baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat diintensifkan, supaya kehidupan beragama dapat terjaga, selanjutnya nilai-nilai moral yang baik dapat menjadi bagian dari pribadi bangsa kita.¹

Visi islam kultural sebagaimana visi awal dari kelahiran islam perlu diaktualisasikan secara kongkrit dengan lebih menekankan keterbukaan dan dialog untuk mencari bentuk sintetik baru yang lebih baik, dan berbasis pada akhlaqul karimah.²

Generasi kita yang hidup di zaman sekarang belakangan ini benar-benar telah sampai ke tingkat yang puncak sekali dari kerendahan kemalasan kemerosotan dan bosan untuk mengusahakan amalan yang shalih dan baik yang dapat dirasakan anggota keluarga bangsa. Mereka telah jemu dan menjadi pemuda yang membeku. Mereka telah berhenti dan terus berdiam diri untuk memulai berbagai macam usaha dengan mantap dan tekun. Keteguhan hati sudah lenyap serta keyakinan yang teguh telah hilang. Inilah keadaan pemuda kita saat ini.³

IPNU yang didirikan pada tanggal 24 Februari 1954, dalam perjalanan dan perkembangan telah diakui oleh masyarakat luas sebagai organisasi kepemudaan yang dapat membuka cakrawala baru dan pembinaan generasi muda, terutama dari unsur akhlaq pembentukan kepribadian dan aqidah yang merupakan dimensi yang sangat vital dan dominan terhadap penentu laju gerak dan kemana arah moral itu nantinya, sehingga harapan untuk meneguhkan kembali kerangka dasar filosofis kejuangan dan sasaran peningkatan produktifitas keilmuan dengan terus menggali potensi dan kreasi dalam mempercantik wajah indonesia akan terwujud dengan dilandasi semangat kebangsaan dan moralitas tinggi, untuk benar-benar menjadi pemimpin bukan pemimpi "Menjadikan IPNU sebagai pusat pembelajaran bagi generasi muda Indonesia".⁴

Pendidikan Nasional berfungsi mengemban kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bbermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan

¹ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, jakarta : bulan bintang, 1991 , 133 -134

² Musa Asyary, *Dialekta Agama Untuk Pembebasan Spiritual*, Yogyakarta : Lesfi, 2002, 59

³ Musthafa Alghalayini, *Bimbingan Menuju Akhlaq Yang Luhur*, Semarang : CV Toha Putra, 1976, 3

⁴ PC IPNU – IPPNU, Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga IPNU-IPPNU, Tulungagung : 2004, 54 tidak diterbitkan.

Yang Maha Esa dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

IPNU sebagai organisasi kepemudaan telah mendobrak kebelakangan dalam mewujudkan satu tatanan kehidupan manusia yang lebih baik dan beradab. Serta membangun iklim yang kondusif bagi generasi muda dalam mengaktualisasikan segenap potensi, bakat dan minat dengan memberikan kesempatan dan kebebasan mengorganisasikan dirinya secara bebas dan mereka sebagai wahana pendewasaan untuk menjadi pemimpin bangsa yang beriman, bertaqwa, berahlaq mulia, patriotis, demokratis, mandiri dan tanggap terhadap aspirasi rakyat.⁶

Konon Indonesia pernah menjadi bangsa yang unggul, pemudanya kompak dan sigap dalam menghadapi sesuatu. Namun semua itu janganlah membuat kita terlenta dan terjebak pada kejaan tempo dulu, dengan menyampingkan keadaan nyata di masa sekarang. Bagaimanapun, realitas Indonesia saat ini berada dalam titik kehidupan yang memprihatinkan. Bahkan membingungkan. Kemiskinan dalam berbagai bentuk, baik kemiskinan ekonomi, budaya, maupun kemiskinan rohani, terus berkembang dalam masyarakat.

Kemiskinan budaya akhir-akhir ini sering bermunculan dimana mana ditandai penyelesaian masalah-masalah sosial kemasyarakatan dengan adu penyakit kepemudaan dengan adu fisik. Perseteruan geng antar pemuda yang sering terjadi di kota-kota besar dan menjadi hal yang sangat meresahkan bagi masyarakat, terlebih orang tua yang memiliki anak seusia mereka. Bahkan sekarang lagi gencar-gencarnya terjadi kasus penyimpangan seksual dan penyebaran video porno terhadap kalangan pelajar yang dilakukan orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Bahkan sekarang marak dengan adanya warung kopi maupun warnet nakal yang menyediakan fasilitas untuk melakukan tindakan yang menyimpang tersebut, serta beberapa tindakan menyimpang lainnya yang jauh dari norma-norma agama dan asusila.

Bukan itu saja, fenomena sosial juga menunjukkan adanya kemerosotan dan kemiskinan rohani, dimana tindakan perampokan, pembunuhan, narkoba, dan lain-lain, yang membuat kita semua cemas dan gelisah, karena menyebabkan tidak adanya lagi saling mempercayai sesama anggota masyarakat serta keramahan dan keakraban telah berganti dengan kecurigaan dan permusuhan. Merumuskan strategi keberperanan dalam menjawab tantangan zaman sebagai salah satu wujud tanggung jawab moral dan sosial IPNU dalam kehidupan keagamaan dan kemasyarakatan.⁷

Apabila kita perhatikan, apakah cukup siap pemuda Indonesia untuk menjawab dan menghadapi tantangan zaman yang berubah dengan cepat? Berdasarkan tela'ah historis atau eksistensi kepemudaan dalam beberapa tahun terakhir dengan berbagai konteks yang melingkupinya, ternyata masih banyak

⁵ Faktor Media, UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas (Pendidikan Nasional), Bandung : Faktor Media, 2003, 6

⁶ Penabur ilmu, GBHN dan ketetapan MPR RI NoIV 1999, Surabaya : Penabur ilmu, 2004 37

⁷ Pc. IPNU- IPPNU, Peraturan dasar..55

dan senantiasa terus bertambah perilaku-perilaku yang menyimpang yang menyebabkan bergesernya tata nilai yang baik bagi mereka, mulai penyalahgunaan narkoba, perilaku seks bebas, tawuran antar geng, dan berbagai tindakan menyimpang lainnya.

Oleh karena itu, adanya wadah yang menampung aspirasi mereka, harus senantiasa ada dan terus mengiringi “Melindungi segenap generasi muda dari berbagai bahaya desdustarif terutama penyalahgunaan narkoba, obat-obat terlarang zat adiktif lainnya (narkoba) melalui gerakan pemberantasan dan peningkatan kesadaran masyarakat akan bahaya menyalahgunakan narkoba”.⁸

Berangkat dari gambaran sejarah dan fenomena pemuda saat ini, memotifasi penulis untuk mencoba menganalisa dan menelitinya, sehingga pada akhirnya hasil dari skripsi ini akan dapat bermanfaat bagi bahan pertimbangan, pemikitan serta petunjuk untuk mengelola dan meningkatkan daya guna pemuda dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dan dalam kehidupan keagamaan mereka.

Berdasar dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menulis proposal skripsi dengan judul “Eksistensi Ikatan Pemuda Nahdlatul Ulama (IPNU) Dalam Pemberdayaan Kepemudaan di Desa Sumberdadi Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung”.

Fokus Penelitian

1. Bagaimana kondisi keberdayaan kepemudaan di Desa Sumberdadi Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana bentuk-bentuk aktivitas IPNU untuk pemberdayaan kepemudaan di Desa Sumberdadi Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung?

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, peneliti di samping bertindak sebagai pengumpul data juga sekaligus sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Penelitian ini mengambil lokasi, di Desa Sumberdadi Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Data primer diperoleh peneliti dari hasil wawancara mendalam serta pengamatan terhadap keadaan lokasi. Teknik Pengumpulan Data menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, teknik analisis data menggunakan analisis data kasus individu. Pengecekan Keabsahan Temuan menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Landasan Teori

Pemberdayaan Pemuda

1. Pengertian Pemberdayaan Kepemudaan

Secara Teoritikal, pemberdayaan (*empowerment*) adalah ragam pendekatan dan aplikasi kontrutif yang bersifat multi-level, sebagai hasil dan

⁸ Penabur ilmu, GBHN dan Ketetapan.... 37

interaksi individual, sosial dan kolektif. Dalam arti luas, pemberdayaan mengacu kepada ragam indikator, yaitu: individu, keluarga, organisasi dan komunitas, yang mendapatkan akses sekaligus kontrol dalam akses sosial, ekonomi dan politik, yang bertujuan meningkatkan keadilan sosial dan kualitas (equity and quality).⁹

Berdasarkan pada indikator-indikator tersebut, berbagai program pemberdayaan (pemuda) memiliki dua fungsi utama: pertama, program ini berfokus untuk merubah dalam level individu, khususnya dalam hal pemberdayaan psikologi dalam pembangunan kapasitas pribadi (capacity-building), mengintegrasikan persepsi-persepsi kontrol dan kendalinya, pendekatan yang proaktif dalam kehidupan, dan pemahaman yang kritis dalam lingkungan sosial dan politik. Sedangkan pemberdayaan dalam level kolektif berlaku atau terjadi di dalam keluarga, organisasi, dan komunitas, dimana melibatkan proses dan sistem yang dapat meningkatkan keahlian atau kemampuan anggota-anggotanya, memfasilitasi mereka dalam upaya-upaya perubahan, meningkatkan kesejahteraan kolektif mereka, dan memperkuat jaringan intra serta ekstra- organisasi untuk memperkuat kualitas dari integrasi kolektif tersebut.¹⁰

2. Kondisi Keberdayaan Kepemudaan

Kondisi keberdayaan Pemuda di Indonesia belumlah tercapai dengan maksimal, hal ini disebabkan beberapa faktor yang menjadi kendala dalam keberdayaan kepemudaan, ada lagi masalah Globalisasi zaman sekarang ini menjadikan pemuda sebagai sosok yang begitu dinanti-nantikan perannya di masa depan. Berikut beberapa dari kondisi keberdayaan kepemudaan saat ini.

a. Kurang Pengetahuan Ilmu Agama

Secara bahasa ilmu berasal dari kata arab yaitu *alima* yang bermakna mengetahui perbuatan yang bertujuan untuk mengetahui segala sesuatu dengan sebenar-benarnya dan juga berasal dari bahasa latin yaitu *science* yang artinya pengetahuan sedangkan agama merupakan sebuah koleksi teroganisir dari sebuah keyakinan, pandangan dunia dan sistem budaya yang menghubungkan orang-orang dan dengan tatanan urutan kehidupan.

Perlu kita ketahui bahwa kondisi keberdayaan kepemudaan di Indonesia masih belum terlaksana dengan baik. Seperti halnya pergaulan bebas, narkoba, minuman keras adalah beberapa salah satu contoh dari tantangan kondisi yang terjadi saat ini termasuk desa Sumberdadi saat ini telah mengalami banyak perubahan, namun demikian masih dalam tahap normal, artinya segala sesuatu masih berjalan dengan baik sesuai dengan aturan norma-norma yang berlaku.

b. Tergoda Dengan Dunia Luar

Arus Globalisasi zaman berjalan sangat cepat, hal ini didukung dengan kemajuan teknologi yang ada di muka bumi ini, para ilmuwan

⁹ (Rappaport, 1984; Rappaport, 1987; Zimmerman, 2000 dalam Jennings et al; 32) (Online) diakses 02 Juni 2016

¹⁰ *ibid*, 33-34

berlomba untuk menciptakan sesuatu yang baru. Dunia seakan bisa kita lihat dalam sekejap mata, berbagai macam teknologi terbaru mulai lahir, seperti Hp android, tab, laptop yang semuanya adalah fasilitas yang di siapkan oleh manusia untuk membantunya , namun demikian hal ini terdapat sisi positif dan negatif, kebanyakan dari para pemuda menyalah gunakan fasilitas yang ada itu. misalnya hp mereka di gunakan untuk menyimpan video porno, ada juga yang di gunakan untuk sesuatu yang kurang bermanfaat.

Dari beberapa gambaran di atas dapat di simpulkan bahwa godaan zaman dari tahun ke tahun semakin bertambah, godaan semakin menantang para pemuda untuk selalu memilahnya supaya terhindar dari perbuatan yang negatif dan juga jauh dari norma-norma agama yang ada. oleh karena itu setiap pemuda harus selalu menjaga diri dari berbagai macam godaan luar, juga selalu mendekati diri dengan allah sehingga kita selalu mempunyai filter untuk menangkal godaan luar, supaya menjadi pemuda hati-hati dalam setiap bergaul ataupun memilih teman bergaul karena *Galangan Kalah Karo Golongan*.¹¹

c. Kurang Bersosialisasi Dengan Masyarakat

Manusia adalah mahluk sosial yang diciptakan allah, sehingga kita sebagai manusia tidaklah bisa hidup sendiri. Apalagi seorang sosok pemuda, dalam kehidupan sehari hari masih banyak dari pemuda yang enggan untuk bersosialisasi dengan masyarakat, mereka lebih sering menutup diri dari pada bersosialisasi dengan warga sekitar mereka.

Peran serta pemuda dalam menciptakan suasana yang harmonis dalam bermasyarakat sangatlah penting, mengingat sosok pemuda merupakan salah satu aset yang harus kita jaga sebagai penerus generasi bangsa.

Oleh sebab itu untuk mewujudkan lingkungan masyarakat yang aman, nyaman dan tentram pemuda dan masyarakat harus selalu bersinergi dan tercapia tujuan bersama yang di cita-citakan serta selalu di isi dengan kegiatan yang positif untuk menambah rasa persaudaraan.

3. Bentuk-bentuk aktivitas Pemberdayaan Kepemudaan Di Desa

a. Bidang Pendidikan

Faktor pendidikan yaitu dengan asumsi “ heirarchial intelegence” telah menimbyulkan adanya pola-pola intelektualis erelis dalam dunia pendidikan, yaitu menjadi kelompok yang berintelektual tinggi sebagai kelompok elit dan kelompok rendah sebagai kelompok yang berda di bawah.

Sehingga pendekatan dalam pendidikan yang terpadu utuh, dimana pembelajaran dipandang sebagai proses aktif yang diarahkan oleh kebutuhan asasi anak, sehingga menghasilkan pengalaman yang bermakna, sekaligus memiliki keseimbangan antara orientasi.

b. Bidang Sosial

¹¹ Peribahasa Jawa. Dalam Buku Pepak Basa Jawa Tahun 2000

Menurutnya, kriminalitas manusia normal akibat, baik dari faktor keturunan maupun dari faktor lingkungan, dimana kadang-kadang faktor keturunan dan kadang-kadang pula faktor lingkungan memegang peranan utama, dan dimana kedua faktor itu dapat saling mempengaruhi.¹²

Menurut peneliti, kedua faktor tersebut, faktor lingkungan lebih didominasi dalam interaksi sosial orang dengan lingkungannya, sehingga pada akhirnya peranan faktor-faktor dalam lingkungan sosial itulah yang pada hemat peneliti memegang peranan utama dalam lingkup desa sumberdadi, walau pengaruh keturunan itu tetap berlangsung.

c. Bidang Agama

Sebagai seorang pemikir, beliau mengemukakan idenya yang berkaitan dengan konsep "ukhuwah" persaudaraan". Ukhuwah islamiyyah adalah istilah yang di Indonesia umumnya digunakan untuk menunjukkan hubungan baik antara berbagai arus di dalam Islam Indonesia.¹³

4. Pengertian Pemuda

Pemuda atau generasi muda merupakan konsep-konsep yang selalu dikaitkan dengan masalah nilai. Hal ini sering lebih merupakan pengertian ideologis dan kultural daripada pengertian ilmiah. Misalnya pemuda harapan bangsa, pemuda pemilik masa depan, dan sebagainya yang kesemuanya merupakan beban moral bagi pemuda. Tetapi di lain pihak pemuda menghadapi persoalan-persoalan seperti ungkapan frustrasi, masa depan suram, kecemasan, kenakalan pemuda, dan masalah lainnya. Kesemuanya akibat adanya kesenjangan antara keinginan dan harapan dengan kenyataan yang mereka hadapi.

Undang-undang Kepemudaan No. 40 Tahun 2009 menyatakan bahwa pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh tahun). Definisi berbeda ditunjukkan dalam al-Qur'an mengenai pemuda atau disebut al-syabab, didefinisikan sebagai sifat dan sikap :

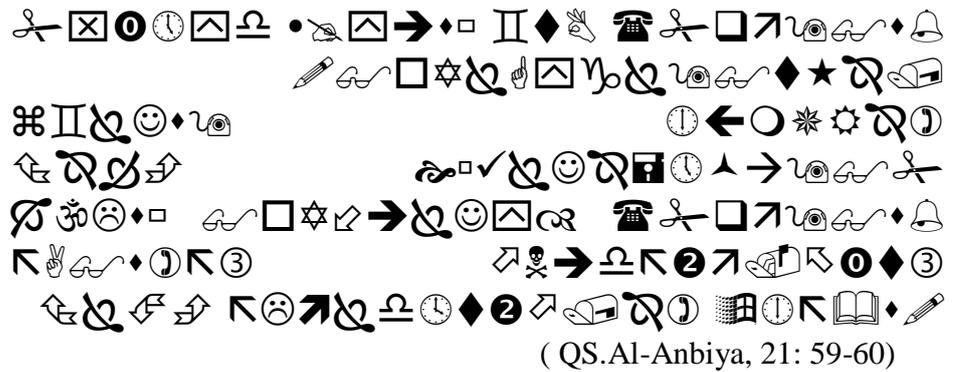
1. Berani Merombak Dan Bertindak Revolusioner Terhadap Tatanan

Sistem yang rusak. Seperti kisah pemuda (Nabi) Ibrahim. "Mereka berkata: "Siapakah yang (berani) melakukan perbuatan ini terhadap tuhan-tuhan kami? Se-sungguhnya dia termasuk orang-orang yang zalim "Mereka berkata: Kami dengar ada seorang pemuda yang (berani) mencela berhala-berhala ini yang bernama Ibrahim."¹⁴

¹² Dipl, Psikologi sosial hal 198

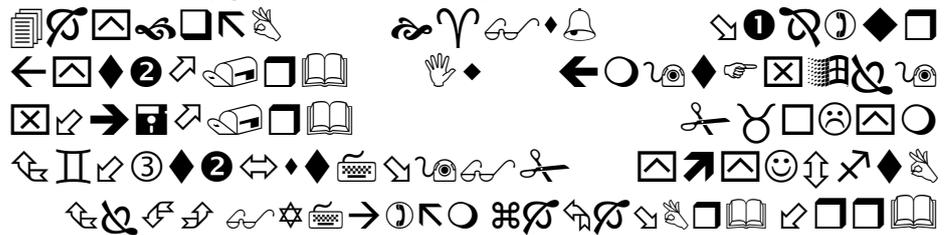
¹³ Abdurrahman Wahid (Greg Fearly ed) *Tradisionalisme Radikal* : persinggungan Nahdlatul Ulama- Negara, (Yogyakarta : Lkis, 1997), 160

¹⁴ Depag R.I. *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Mekar Jaya Penerjemahan Al Qur'an 2004), 455



Seorang yang tidak berputus-asa, pantang mundur sebelum cita-citanya tercapai. Seperti digambarkan pada pribadi pemuda (Nabi) Musa.

(QS. Al-Kahfi, 18 : 60).



Artinya : “dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada muridnya: "Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke Pertemuan dua buah lautan; atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun".¹⁵

Mengacu definisi di atas dapat disimpulkan bahwa organisasi pemuda adalah wadah yang menaungi para pemuda dalam mengembangkan potensi yang dimiliki dengan adanya pembagian peran atau tugas guna mencapai tujuan bersama.

Di dalam masyarakat, pemuda merupakan satu identitas yang potensial. Kedudukannya yang strategis sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan bangsanya. Maka ibarat satu mata rantai yang terurai panjang, posisi pemuda dalam masyarakat menempati mata rantai yang paling sentral karena berfungsi sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan berkemampuan untuk mengisi dan membina kemerdekaan.

Pemuda sebagai harapan bangsa dapat diartikan bahwa siapa yang menguasai pemuda akan menguasai masa depan. Masa muda pada umumnya dapat dipandang sebagai suatu tahap dalam pembentukan kepribadian manusia. Karakteristik yang menonjol dari si pemuda adalah peranannya dalam masa peralihan menuju pada kedudukan yang bertanggung jawab dalam tatanan masyarakat antara lain :

- a) Kemurnian idealismenya

¹⁵ Depag R.I. *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Mekar Jaya Penterjemahan Al Qur'an 2004), 411

- b) Keberanian dan keterbukaannya dalam menyerap nilai-nilai dan gagasan-gagasan baru
- c) Semangat pengabdianya
- d) Spontanitas dan dinamikanya
- e) Inovasi dan kreativitasnya
- f) Keinginan-keinginan untuk segera mewujudkan gagasan-gagasan baru
- g) Keteguhan janjinya dan keinginan untuk menampilkan sikap dan kepribadiannya yang mandiri
- h) Masih langkanya pengalaman-pengalaman yang dapat merelevansikan pendapat, sikap dan tindakannya dengan kenyataan-kenyataan yang ada. Pemuda sering juga disebut "generasi muda", merupakan istilah demografis dan sosiologis dalam konteks tertentu.

Beberapa literatur mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan pemuda ialah:

1. Mereka yang berumur antara 10-24 tahun
2. Mereka yang berumur antara 15-30 tahun
3. Mereka yang berumur antara 15-35 tahun
4. Mereka yang secara psikologis mempunyai jiwa muda dan mempunyai identitas kepemudaan.

Dari beberapa pendapat di atas dapatlah dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan pemuda adalah mereka yang berumur 10-35 tahun atau lebih, dengan catatan, yang lebih dari umur 35 tahun tersebut secara psikologis mempunyai jiwa kepemudaan. dan mempunyai identitas kepemudaan.

Pemuda sebagai permasalahan lebih merupakan gejala masyarakat moderen. Hal ini disebabkan karena terjadinya masa peralihan yang cukup lama pada masyarakat modern dari seorang anak menjadi seorang dewasa.

Pada masyarakat yang lebih sederhana, peralihan dari masa anak-anak menjadi dewasa begitu cepat, sehingga masa pemuda hampir dapat dikatakan tidak ada. Seseorang menjadi anak-anak, atau orang dewasa. Baik sebagai anak maupun sebagai orang dewasa, perannya digariskan dengan jelas. Pada masyarakat modern, masa peralihan ini berlangsung untuk waktu yang relatif lama. Dalam masa peralihan inilah terjadi masalah karena di sini si individu tidak dianggap sebagai anak lagi, tapi juga belum dianggap sebagai orang dewasa. Akibatnya, terdapat banyak kontradiksi di dalam perkembangan jiwa si pemuda.

a. Pemuda Ditinjau dari Berbagai Aspek

Pemuda sebagai bagian dari masyarakatnya dapat dilihat dari berbagai aspek yang merupakan potensinya sebagai berikut :

1. Idealisme secara sosiologis pemuda belum mapan dalam tatanan yang ada, maka ia dapat melihat kekurangankekurangan dalam tatanan tersebut dan secara

wajar mampu mencari gagasan baru sebagai alternatif ke arah perwujudan tatanan yang lebih baik. Pengejawantahan idealisme dan daya kritisnya perlu untuk senantiasa dilengkapi dengan landasan rasa tanggung jawab yang seimbang.

2. Dinamika dan kreativitas.

Karena idealisme tersebut di atas, maka pemuda memiliki potensi kedinasan dan kreativitas yakni mampu dan bersedia untuk mengadakan perubahan, pembaharuan dan penyempurnaan kekurangan-kekurangan yang ada ataupun mengemukakan gagasan-gagasan atau alternatif yang baru sama sekali.

3. Keberanian mengambil risiko

Perubahan dan pembaharuan termasuk pembangunan mengandung risiko dapat meleset, terhambat atau gagal. Namun mengambil risiko itu adalah perlu jika kemajuan ingin diperolemengandung risiko. Kesiapan pengetahuan, perhitungan dan keterampilan dari para pemuda akan memberi kualitas yang baik kepada keberanian mengambil risiko.

4. Optimis dan kegairahan semangat

Kegagalan tidak menyebabkan pemuda menjadi patah semangat. Optimisme dan kegairahan semangat yang dimiliki oleh pemuda akan merupakan daya dorong untuk menuju sukses.

5. Sikap kemandirian dan disiplin mumi

Pemuda memiliki keinginan untuk selalu mandiri dalam sikap dan tindakannya. Kemandirian perlu dilengkapi dengan kesadaran disiplin murni pada dirinya agar dengan demikian mereka dapat menyadari batas-batas yang wajar dan memiliki tenggang rasa.

6. Terdidik

Walaupun dengan memperhitungkan faktor putus sekolah, secara menyeluruh, baik dalam arti kuantitatif maupun dalam arti kualitatif, pemuda secara relatif lebih terpelajar karena lebih terbukanya kesempatan belajar dari generasi pendahulunya.

Keanekaragaman dalam persatuan dan kesatuan bangsa, keanekaragaman para pemuda merupakan cermin dari keanekaragaman masyarakat-nya. Keanekaragaman dapat merupakan hambatan bila hal itu dihayati secara sempit dan eksklusif, tetapi dapat merupakan potensi dinamis dan kreatif sehingga merupakan sumber yang besar untuk kemajuan bangsanya. Maka para pemuda dapat didorong untuk menampilkan potensinya yang terbaik dan diberi peran yang jelas serta bertanggung jawab dalam menuju cita-cita bangsa.

7. Patriotisme dan nasionalisme

Pemupukan rasa kebangsaan, kecintaan dan turut memiliki bangsa dan negara di kalangan para pemuda perlu lebih

ditingkatkan. Pada gilirannya akan mempertebal semangat pengabdian dan kesiapannya untuk membela dan mempertahankan bangsa dan negara dari segala bentuk ancaman. Dengan tekad dan semangat ini para pemuda perlu dilibatkan pada setiap usaha dan pemantapan ketahanan dan pertahanan nasional.

8. Fisik kuat dan jumlah banyak

Potensi ini merupakan kenyataan sosiologis dan demografis, dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembangunan bangsa dan negaranya yang menghendaki pengarahannya tenaga dalam jumlah besar.

9. Sikap kesatria

Kemurnian idealisme, keberanian, semangat pengabdian dan pengorbanan serta rasa tanggung jawab sosial yang tinggi adalah unsur-unsur yang perlu dipupuk dan dikembangkan terus menjadi sikap kesatria.

10. Kemampuan penguasaan ilmu dan teknologi

Para pemuda dapat berperan secara berdaya guna dalam rangka pengembangan ilmu dan teknologi bila secara fungsional dapat dikembangkan sebagai transformator dan dinamisator terhadap lingkungannya.

Masalah pemuda merupakan masalah yang abadi dan selalu dialami oleh setiap generasi dalam hubungannya dengan generasi yang lebih tua. Problema ini disebabkan karena sebagai akibat dari proses pendewasaan seseorang, penyesuaian dirinya dengan situasi yang baru timbullah harapan setiap pemuda akan mempunyai masa depan yang lebih baik daripada orang tuanya. Proses perubahan terjadi secara lambat dan teratur (evolusi) atau dengan besar-besaran sehingga orang sukar mengendalikan perubahan yang terjadi, bahkan seakan-akan tidak diberi kesempatan untuk menyesuaikan dengan situasi (objektif) perubahan tadi.

b. Keagamaan

Kata keagamaan berasal dari kata agama, yang kemudian mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, sehingga membentuk kata baru yang mempunyai arti baru pula yaitu keagamaan. Arti kata agama adalah segenap kepercayaan kepada Tuhan, Dewa dan lain-lain serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan itu.

Dalam bahasa sehari-hari, sering ditemukan istilah “agama” “keberagamaan”, dan “keagamaan”. Keagamaan atau keberagamaan adalah penyikapan atau pemahaman para penganut agama terhadap doktrin, kepercayaan, atau ajaran Tuhan itu, yang tentu saja menjadi bersifat relatif, dan sudah pasti, kebenarannya pun menjadi bernilai relatif. Hal ini karena setiap penyikapan terikat oleh sosio-kultural tertentu sangat

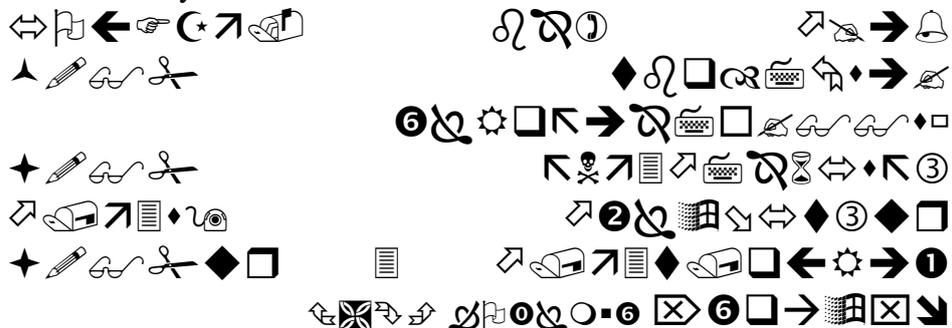
mempengaruhi pemahaman seseorang tentang agamanya. Dari sinilah muncul keragaman pandangan dan paham keagamaan.

Kata “keagamaan”, "keberagamaan" sering juga disebut dengan istilah "religiusitas". Kata tersebut diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas keagamaan bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga melakukan perilaku lain yang bernuansa ibadah. Keagamaan berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan yang tak tampak yang terjadi dalam hati seseorang. Oleh karena itu, keagamaan seseorang akan meliputi berbagai dimensi. Agama adalah sebuah sistem yang berdimensi banyak. Agama, dalam pengertian Glock dan Stark, adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semua itu berpusat pada persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (ultimate meaning).

Pembahasan

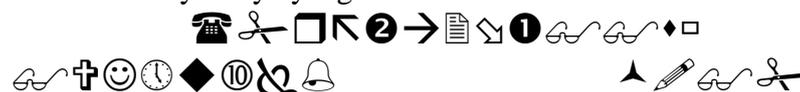
1. Kondisi keberdayaan kepemudaan Desa Sumberdadi

Dengan majelis ilmu dan berdzikir, membaca sholawat dapat membersihkan kotoran hati, ini dilakukan bersama semua anggota IPNU beserta grup sholawat dan para pemuda desa di madrasah untuk menjaring para pemuda yang belum ikut berorganisasi. Khususnya IPNU. Dan dilakukan ketika waktu agenda rutin. Hal ini sangat berkaitan dengan firman Allah yaitu:



Artinya : ‘Katakanlah (Muhammad) : "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.’ (QS. Al-Imran: 31).¹⁶

Dalam ayat-Nya yang lain Allah SWT berfirman :



¹⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Bandung; PT. Sygma Examedia Arkanleema. 54

Artinya: ‘‘ Ingatlah Allah di Waktu berdiri, di waktu duduk dan waktu berbaring.’’ (QS. An-Nisaa’ ayat ; 103)¹⁷

Dari berdzikirnya anggota IPNU beserta jama’ah biasanya membaca Istighosah dan Tahlil, yaitu saling mendoakan arwah-arwah leluhur, guru-guru dan saudara muslim lainnya.

Mengenai tentang Shalawat Allah Berfirman:

Artinya ; ‘‘*Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.*’’ (Q.s Al Azhab; 56)

Sedangkan Rasulullah pernah bersabda yang artinya, ‘‘*Yang paling aku cintai diantara kalian dan yang paling dekat duduknya kepadaku kelak di hari kiamat adalah yang paling banyak bersholawat kepadaku*’’ (Al-Hadits)¹⁸

Kita hidup tak lepas, dari suatu lingkungan dan lingkungan tersebutlah yang kita sebut masyarakat. Kepercayaan masyarakat terhadap IPNU selalu ia butuhkan dalam upacara siklus kehidupan yaitu dalam upara seperti, walimatul aqiqoh, walimatul nikah, pernikahan, mengiringi manten, tasyakuran, pitonan, telonan danperingatan acara PHBI (Peringatan Hari Besar Islam). Untuk itu IPNU adalah sebuah pelayan bagi masyarakat, dimana biar saling ada komunikasi antara majelis dan masyarakat. Sehingga dari komunikasi tersebut membuat diterimanya jama’ah ini dalam lingkungannya.

2. Bentuk-bentuk aktivitas IPNU untuk pemberdayaan kepemudaan di desa Sumberdadi Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

Pengembangan rasa cinta atas Rosulullah SAW, terhadap keberdayaan kepemudaan di Desa Sumberdadi Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung terhadap Masyarakat

¹⁷ Al-Allamaah al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad, *Arrisalah Mungaawanah (Naehat Untukmu Wahai Saudaraku...)*, terj. Ahmad Yunus al-Muhdlor (Surabaya, Cahaya Ilmu Publishing, 2011) hlm. 67

¹⁸ Ibid ,,hlm. 73

sekitarnya. Dalam berbagai macam bidang, seperti bidang pendidikan serta bidang-bidang yang lainnya.

Mengutip pernyataan M. Muzayyin Arifin dalam bukunya kapita selekta pendidikan Islam, menyatakan bahwa :

Orientasi dasar pemikiran Islam, yang diletakkan oleh Rasulullah pada awal risalahnya ialah menumbuh kembangkan sistem kehidupan sosial yang penuh kebajikan dan kemakmuran (dengan amal shaleh), dan akhirat yang tertumpu pada nilai-nilai moral yang tinggi; dan berorientasi kepada kebutuhan pendidikan yang mengembangkan daya berkeadilan dan berkemakmuran. Ketiga dimensi orientasi dsar tersebut menjadi modal pokok untuk mendeninamisasikan umat manusia pada kurun waktu permulaan sejarah pendidikan Islam, yaitu pada zaman Nabi dan sahabat besar (khulafa'ar ar-rasyidun). Pendidikan Islam benar-benar menggugah potensial alami manusia yang suci bersih sehingga mengacu kepada tuntutan aspiratif yang bercitra Ilahiah dan insaniah. Pendidikan Islam pada masa saat itu mampu menjadikan kaum muslimin sebagai pelaku positif terhadap pembangunan diri pribadi dan masyarakatnya sehingga self-propeling dalam proses mencapai baldatun thoyibatun wa rabbun ghafur.

a. Melalui Pembacaan kitab-kitab Maulid dan karya sastra tentang pujian terhadap Rasulullah SAW yang secara bergantian.

Banyak sekali karya kitab maulid Nabi Muhammad SAW, untuk mengenalkan ke anggota IPNU dan anggota grup sholawat dan masyarakat maka dibacanya macam-macam kitab karya sastra maulid yang berbeda, disetiap acara. Diantara karya-karya yang kitab Maulid yang populer di Indonesia adalah:

- 1) Maulid ad-Diba'iy, karya al-Hafizh Wajihuddin Abdurrahman bin Ali bin Muhammad Asy-Syaibani Al-Yamani Az-Zabidi Asy-Syafi'i, yang terkenal dengan sebutan Ibn Ad-Diba'iy. Ia , yang lahir pada bulan Muharram 886 H/1461 M dan meninggal dunia pada hari jum'at 12 Rajab 944 H/28 Desember 1537 M. Adalah salah seorang imam di zamannya dan termasuk ulama puncak di kalangan ahli hadits. Ia telah membaca *Shahih Al-Bukhari* lebih dari seratus kali, dan pernah membacanya sekali dalam waktu enam hari. Maulid ini telah ditahqiq dan diberi syarah oleh Al-Muhaddits Sayyid Muhammad bin Alwi Al-Maliki.
- 2) Iqd Al-Jauhar fi Maulid an-Nabiy al-Azhar atau Maulid al-Barzanji, karya Al-Allamah Al-Muhaddits Al-Musnid As Sayyid Ja'far bin Hasan bin Abdul Karim Al-Barzanji, mufti madzhab Syafi'i di Madinah Al-Munawarah.
- 3) Simthud Durar, Karya Al Imam Al-'Allamah Al-Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi, dari Hadramaut, Yaman.

- 4) Adh-Dhiya' al-Lami', karya Al'Allamah Al-Habib Umar bin Muhammad bin Hafidz, pemimpin Rubath Darul Musthafa Tarim, Yaman.¹⁹
- 5) Qosidah Burdah, Karya Syarafudin Abu Abdillah Muhammad bin Zaid Al-Bushiri. (610-695H/1213-1296M). Lahir di Dallas Maroko , dan dibesarkan di Bushir, Mesir. Ia murid sufi besar Imam Asy-Syadzili dan penerusnya bernama Abdul Abbas Al-Mursi, tokoh Tarekat Syadziliyah. Di bidang Fiqih, Al-Bushiri menganut Madzab Syafi'i, Madzab fiqih mayoritas di Mesir.²⁰

Biasanya dalam rutinan tersebut diselengi pembacaan-pembacaan qosidah-qosidah dari karya ulama terdahulu. Pengembangan Agenda kegiatan rutin majelis sebagai keistiqomahan majelis ini, dalam mengembangkan rasa cinta terhadap Rasulullah SAW.

Setiap majelis rutinan sholawat selalu mempunyai agenda kegiatan rutin untuk para anggota jam'ahnya. Dari rutinan tersebut banyak sekali manfaatnya diantaranya menyambung silaturrahi sesama anggota. Yang paling inti dari agenda rutinan adalah sebuah nilai Istiqomah, karena dengan istiqomah itu lebih baik dari pada seribu karomah. Dan disitulah nilai keberkahan agenda sebuah rutinan, dimana kita selalu mencari rahmat Allah SWT.

Pada agenda rutinan majelis ini, selalu di adakan yang *pertama*, rutinan mingguan yaitu pada selasa malam, pada waktu pukul 19.30 WIB- Selesai. Untuk rutinan bulanan, yaitu di masjid Besar Al- Husna pada minggu akhir bulan, dengan hari selasa malam, acara jam 19.30-selesai. Dan untuk agenda tahunan, yaitu waktu bulan rabiul awal, yaitu bulan kelahiran Nabi Muhammad Saw, dimana majelis maulid ini merayakannya dengan sebulan penuh, dengan melobi acara-acara di mushalla, surau, dan masjid sekitar.

Hal ini dilakukan oleh anggota IPNU sesuai bidangnya masing-masing, karena dengan begitu lebih cepat menyelesaikan apa yang dikerjakan. Semisal yang bagian operator sound, juga dipasangkan bagian sound, begitu juga yang bisa nyopir yaitu bagian untuk meminjam dan mengangkut keperluan barang ketika ada kegiatan di majelis.

Seperti yang M. Muzayyin Arifin dalam bukunya kapita selekta pendidikan Islam, menyatakan bahwa:

Profesionalisme berarti suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang mana

¹⁹ Majalah Al Kisah, No.04/22 Feb-7maret 2010 hlm. 50-51.

²⁰ Pengantar *Qasidah Al-Burdah*, Bonus Majalah Al-Kisah Edisi 04/2010. 3

keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus.²¹

Bentuk-bentuk aktivitas serta pengembangan pemberdayaan kepemudaan dalam Tradisi Masyarakat Melalui Kecintaan terhadap Rasulullah SAW. Setiap Masyarakat selalu mempunyai tradisi dalam menempuh peradabannya. Begitu dengan juga agama Islam, setiap peradabannya juga mempunyai tradisi yang kuat dalam masyarakatnya. Misalnya tradisi masyarakat saat bulan Maulid, dimana inti penyambutan kelahiran Nabi Muhammad merupakan momentum tersendiri dari kalangan masyarakat. Tradisi penyambutan itu merupakan hal yang wajib, karena sebagai ungkapan rasa syukur terhadap Allah SWT. Sebagaimana Nabi sebagai penyelamat manusia dari kegelapan.

Adanya dunia ini, karena adanya Nabi Muhammad SAW, sebagai makhluk yang terbaik Allah SAW ciptakan. Bahkan saking mulianya, Allah SWT juga bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW, Beserta para malaikat-malaikatNya. Dan, jika diantara hamba-Nya bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW satu kali, maka Allah SWT bershalawat sepuluh kali, serta Nabipun juga menjawab salam kita. Dan sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW, yang artinya :

‘ ‘ Barang siapa yang bershalawat kepadaku satu kali, maka Allah Bershalawat bershalawat kepadanya sepuluh kali. ‘ ‘ (Al-Hadist).

Tak heran jika dalam ajaran, nenek moyang kita yang telah beriman kepada nabi Muhammad SAW, terus membuat upacara tradisi maulid Nabi, meskipun bermacam-macam bentuknya. Tak lain adalah untuk mendapatkan syaafaat dari baginda Nabi Muhammad SAW, Agar apa yang dijalani dalam hidupnya menjadi berkah hingga sampai di hari kiamat.

3. Hasil aktivitas IPNU dalam pemberdayaan kepemudaan di desa Sumberdadi Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung

Dari beberapa bentuk-bentuk aktivitas IPNU dalam pemberdayaan kepemudaan di Desa Sumberdadi tersebut telah membuahkan hasil yang luar biasa, bisa kita lihat yaitu berjalannya majelis dzikir, majelis sholawat, yasin tahlil, khotmil quran yang dikembangkan oleh para pemuda untuk kemajuan keberdayaan kepemudaan di Desa Sumberdadi. Sehingga terciptanya dan terbentuknya para pemuda Desa Sumberdadi yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syariat Islam

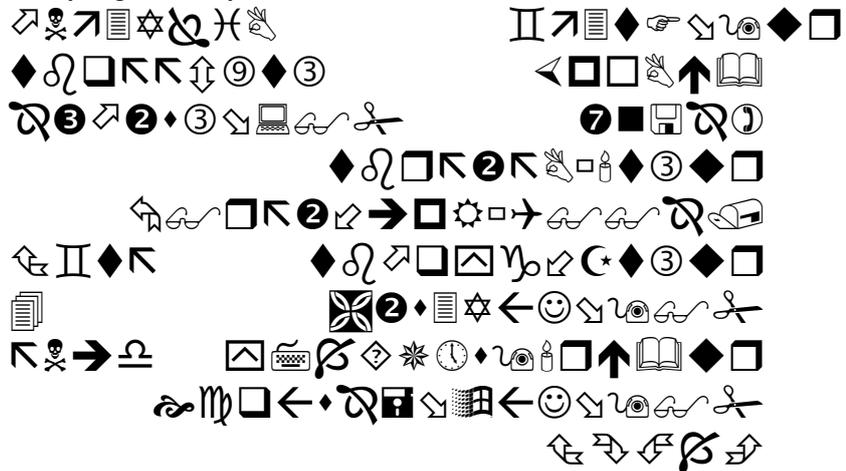
²¹ Ibid, 158

menurut faham Ahlussunnah wal Jama'ah. Hal ini dibuktikan para pemuda IPNU ini yang selalu eksis dan selalu berkibrah dalam bidang apapun yang ada di desa Sumberdadi.²²

Hampir di setiap acara yang diadakan di Desa Sumberdadi mereka selalu terlibat di dalamnya. Hal ini sangatlah menggembirakan mengingat kondisi zaman yang semakin mengawatirkan, khususnya para pemuda. Pengembangan rasa cinta terhadap Ilmu Islam sebagai menuju penambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Keberdayaan kepemudaan ini dilakukan IPNU Desa Sumberdadi untuk memberi wawasan Islam kepada anggota IPNU khususnya dan para pemuda Desa. Hal ini biasanya dilakukan saat kegiatan acara peringatan Hari besar Islam, yaitu dengan mendatangkan para Mubaligh. Dengan berorientasi kepada jamaah dan masyarakat sekitar, maka datangnya para mubaligh dapat menambah khazanah keIslaman sebagai landasan ketaqwaan kepada Allah SWT dan semakin tumbuhnya cinta terhadap baginda Rasulullah SAW.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat Al Imran ayat 104, yang berbunyi:



Artinya: ‘ Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung’ (QS.Al-Imran;104)²³

Simpulan

- 1. Kondisi keberdayaan pemuda di Desa Sumberdadi masih dalam keadaan yang baik, maksudnya masih menjunjung tinggi nilai-nilai moral yang ada

²² Wawancara tokoh pemuda Ust Nafi', 1 januari 2017

²³ Depag R.I. *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya : Mekar Surabaya Penerjemahan Al Qur'an 2004, 79

dalam tatanan yang berlaku. Semangat mereka untuk bisa mencapai kesuksesan masih sangatlah tinggi, terbukti dengan adanya kemauan untuk maju.

2. Bentuk-bentuk aktivitas yang dilaksanakan oleh anggota IPNU secara keseluruhan berdampak positif terhadap pemberdayaan kepemudaan yang ada di Desa Sumberdadi, hal ini terjawab dengan banyaknya kegiatan yang di selenggarakan IPNU seperti: Rutinan membaca maulid diba', al barzanzi, dliyaullami', simthudduror dan burdah yang setiap rutinannya dihadiri lebih dari 50 pemuda, juga ada kegiatan sosial kemasyarakatan seperti ngarak, undangan aqiqoh, tampil dalam sholawatan di acara PHBI.
3. Hasil aktivitas yang dijalankan oleh IPNU dalam memberdayakan kepemudaan di Desa Sumberdadi sudah berhasil. Hal ini terlihat dalam kegiatan PHBI yang diadakan oleh IPNU setiap tahunnya selalu didatangi banyak jamaah pecinta maulid.

DAFTAR PUSTAKA

- Azyumardy Azra, *Islam Reformis* : Dinamika Intelektual dan gerakan, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1999
- A. Qodri Azizi Muhammad Zen ed , *Membangun Integritas Bangsa*, Renaisan, Jakarta, 2004
- Ahmad Qodri A. Azizi, *Islam dan permasalahan sosial: mencari jalan keluar* , Lukis Yogyakarta, 2000
- Charles Michael Stanton, *Pendidikan tinggi Dalam Islam*, Logos, Jakarta, 1994
Irsyadus sari syarah Al Bukhori, juz 13
- Cholidjah Hasan, *Kajian Pendidikan Perbandingan*, Al-Ikhlash, Surabaya, 1995
- Depag R.I. *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Mekar Jaya Penerjemahan Al Qur'an Surabaya, 2004
- Faiasal Ismail, *Pijar-Pijar Islam : Pergumulan kultur dan struktur* , LESFI, Yogyakarta, 2002
- Hasyim Muzadi, *Nahdlatul Ulama: di tengah agenda persoalan bangsa* , Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999
- Mujamil Qomar, *NU Liberal : Dari tradisionalisme Ahlul Sunnah ke Universalisme Islam* , Mizan Media Utama, Bandung, 2002
- Musa Asy' ari (Andy Dermawan ed) *Dialekta Agama Untuk Perubahan Spiritual*, LESFI, Yogyakarta, 2002
- Majalah Al Kisah, No.04/22 Feb-7 maret 2010
- Nur Syam, *Islam pesisir*, Lkis Pelangi Aksara Yogyakarta, Yogyakarta, 2005
- Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius*, Paramadina, Jakarta, 1997
- PC, IPNU-IPPNU, *Peraturan Dasar*
- Penabur Ilmu, GBHN, tp MPR No. IV-1999, Penabur Ilmu, Jakarta, 2004
- Pengantar *Qasidah Al-Burdah*, Bonus Majalah Al-Kisah Edisi 04/2010
- (Rappaport, 1984; Rappaport, 1987; Zimmerman, 2000 dalam Jennings et al; 32)

Eko Sigit Purwanto : Eksistensi Ikatan...

Nadia Juli Indrani, 29 Juli 2010: wordpress.com

PC.IPNU-IPPNU, *Peraturan dasar dan peraturan rumah tangga :IPNU-IPPNU*, PC IPNU-IPPNU, Tulungagung 2004

PC.IPNU-IPPNU, Peraturan dasar, Tulungagung 2004

Penabur Ilmu,*GBHN, Ketetapan MPR no.IV-1999* (Surabaya : Penabur ilmu),
37

Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1990